

## *Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang*

Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang  
Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018

**Yuliana Eka Darmayanti**

S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,  
[yulianadarmayanti@mhs.unesa.ac.id](mailto:yulianadarmayanti@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.**

Dosen S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,  
[miftachulamri@unesa.ac.id](mailto:miftachulamri@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajar bahasa Jepang yang sering melakukan kesalahan dalam membuat kalimat bahasa Jepang. Berdasarkan hasil angket dan wawancara pra-penelitian kepada siswa dan guru SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, kesulitan yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jepang adalah kesulitan untuk menghafal huruf, kosakata, dan pola kalimat. Selain itu, dari hasil angket tersebut juga diketahui banyak siswa yang sering melakukan kesalahan dalam menulis kalimat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017/2018 dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis kalimat bahasa Jepang pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis merupakan hasil tes dan penyebaran angket. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa, bentuk Kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang yang dilakukan oleh siswa yaitu berupa kesalahan struktur pola kalimat sebanyak 143 kesalahan, kesalahan perubahan bentuk kata kerja sebanyak 194 kesalahan dan kesalahan perubahan kata sifat sebanyak 36 kesalahan. Serta, kesalahan penggunaan partikel sebanyak 64 kesalahan. Selanjutnya, Faktor penyebab terjadinya kesalahan, yaitu, *Transfer of training* (kesalahan prosedur pengajaran) yaitu siswa kesulitan menerima penjelasan dari guru mengenai pola kalimat. Kurang belajar dan berlatih dalam membuat kalimat bahasa Jepang, interferensi bahasa ibu atau terpengaruh bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia, kurangnya pengetahuan kosakata, kurangnya pemahaman akan fungsi dan penggunaan partikel, serta huruf hiragana dan katakana, serta pola kalimat bahasa Jepang yang banyak dan rumit.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan, Pola Kalimat, Perubahan Bentuk Kata Kerja, Perubahan Bentuk Kata Sifat, Partikel, Faktor Penyebab Kesalahan

### **Abstract**

This research is motivated by Japanese learners who often make mistakes in making Japanese sentences. Based on the results of the questionnaire and pre-research interviews with students and teachers of Puri Mojokerto 1 state senior high school, the difficulties students often experience in learning process of Japanese are they often have difficulties in memorizing letters, vocabulary, and sentence patterns. In addition, from the results of the questionnaire it was also known that many students often make mistakes in writing sentences.

The purpose of this study was to describe the form of writing errors in Japanese sentences in students XII IPS of Puri Mojokerto 1 state senior high school in 2017/2018 school year and describe the factors that caused writing errors in Japanese sentences in students XII IPS of Puri Mojokerto 1 state senior high school in 2017/2018 school year.

This study uses a qualitative descriptive research method. The data analyzed are the results of tests and questionnaires. Based on the results of the analysis, it can be seen that: form of writing errors in Japanese sentences made by students, that is in the form of a sentence pattern structure error of 143 forms of errors, changes in errors verb form as many as 194 forms of errors and 36 form of errors in change of adjective, and there were 64 forms of errors using particles. The factors causing the error are, transfer of training (error teaching procedures), namely students difficulty receiving teacher explanations about sentence patterns, less learning and practice in making Japanese sentences, mother tongue interference or language influence first (Indonesian), lack of vocabulary knowledge, lack of understanding will function and use particles, and hiragana and katakana letters and sentence pattern Japanese is a lot and complicated.

**Keywords:** Error Analysis, Sentence Pattern, Change of Verb, Change of Adjective, Particles, Factors Causing Errors

## PENDAHULUAN

Dewasa ini bermacam-macam bahasa asing telah dipelajari di sekolah. Salah satunya adalah bahasa Jepang yang juga dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah khususnya tingkat SMA. Bagi siswa, bahasa Jepang merupakan bahasa asing, dimana pemerolehan bahasa tersebut didapatkan di pendidikan formal atau di sekolah.

Bahasa Jepang bukan merupakan bahasa yang mudah dipahami. Dalam mempelajari bahasa Jepang, sering kita jumpai masalah - masalah yang sering menghambat siswa dalam mempelajari bahasa tersebut. Banyak kesulitan - kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga proses belajar menjadi tidak efektif. Salah satu kesulitan yang sering dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam menghafal kosakata. Dari salah satu kesulitan menghafal kosakata tersebut menjadikan masalah baru bagi siswa. Seperti, siswa menjadi lebih sulit dalam membaca dan juga mengarang karena minimnya perbendaharaan kata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, SMA tersebut merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Mojokerto yang berkesempatan untuk menerima *native speaker* (penutur asli) bahasa Jepang. Kesempatan tersebut sangat dimanfaatkan oleh sekolah terutama pembelajar bahasa Jepang untuk lebih meningkatkan kemampuan bahasa Jepang. Peningkatan kemampuan bahasa Jepang siswa yang dirasakan oleh guru setelah adanya penutur asli di sekolah tersebut adalah keberanian siswa terutama siswa kelas XII IPS untuk berbicara bahasa Jepang, baik dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang maupun dengan *native speaker* di setiap kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang maupun di luar jam pelajaran bahasa Jepang. Namun, berdasarkan pengamatan guru kalimat yang diutarakan oleh siswa masih banyak yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jepang yang benar. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa yang masih kurang.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pra penelitian kepada siswa kelas XII IPS II SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, kesulitan yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jepang adalah kesulitan menghafal, baik itu menghafal huruf, kosakata, maupun pola kalimat. Sehingga, banyak siswa yang sering melakukan kesalahan dalam menulis kalimat bahasa Jepang. Berikut ini adalah contoh kesalahan dalam menulis kalimat bahasa Jepang berdasarkan salah satu hasil ulangan harian siswa kelas XII IPS menurut guru bahasa Jepang SMAN 1 Puri Mojokerto:

1. クタに サーフィンを することができます。

*Kuta ni saafin o suru koto ga dekimasu*

Kesalahan yang dilakukan siswa pada kalimat tersebut adalah kesalahan pola kalimatnya, yaitu salah dalam penggunaan partikel, seharusnya dalam kalimat tersebut partikel yang digunakan adalah partikel *で* (*de*). Kesalahan tersebut terjadi karena pada pola kalimat sebelumnya yang menjelaskan

keberadaan suatu tempat menggunakan partikel *二* (*ni*), sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakannya.

2. きのう、しんぶんを よみます。

*Kinou, shinbun o yomimasu.*

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat pada perubahan bentuk kata kerjanya. Berdasarkan perubahan bentuk kata, kerja, kalimat di atas termasuk jenis kalimat lampau positif, seharusnya menggunakan kata kerja bentuk *-ta*, yaitu, *よみました* (*yomimashita*). Jenis kesalahan seperti ini juga sering dilakukan oleh siswa, hal ini dikarekan banyak siswa yang kurang teliti, karena siswa banyak yang tidak fokus akan adanya keterangan waktu.

Untuk mengatasi kendala dalam penulisan kalimat bahasa Jepang tersebut diperlukan tindakan analisis kesalahan supaya dapat diidentifikasi jenis - jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut diutarakan oleh Tarigan (1988:76), bahwa kesalahan - kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa tentu saja harus dianalisis. Dalam hal ini dikhususkan pada kesalahan berbahasa bahasa Jepang. Sehingga, dengan dilakukannya tindakan analisis kesalahan bisa dijadikan bahan pertimbangan guru dalam menyusun materi ajar sekaligus dapat dijadikan usaha perbaikan yang bisa dilakukan oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Karena keefektifan dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Seperti yang diungkapkan oleh Pratita (2014:30), bahwa dengan adanya keefektifan di dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, guna tercapainya kualitas kemampuan dan pengetahuan peserta didik.

Tarigan (1988:66) menyatakan bahwa tujuan analisis kesalahan itu bersifat aplikatif dan teoritis. Aplikatif mengurangi dan memperbaiki kesalahan berbahasa siswa. Teoritis mengharapakan pemerolehan bahasa siswa pada gilirannya dapat memberikan pemahaman ke arah proses pemerolehan bahasa secara umum. Dengan menganalisis kesalahan tersebut bisa dijadikan bahan evaluasi dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran di kelas.

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan kaidah dalam pemakaian Bahasa, kesalahan biasanya terjadi secara sistematis. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dalam mengingat sesuatu yang menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat (Pranowo, 2015 :4). Sedangkan kesalahan berbahasa Jepang adalah kesalahan dari pembelajar bahasa Jepang, yang bukan merupakan kesalahan dari penutur asli. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Yoshikawa (1997 :4), yaitu :

日本語誤用分析と言えば、日本語話者のそれではなく、日本語学習者の誤用ということになる、後ほどあげる誤用例はすべて、こうした、日本語学習者のものである。

“Berbicara mengenai kesalahan berbahasa Jepang, adalah bukan merupakan kesalahan dari penutur asli bahasa Jepang melainkan kesalahan dari pembelajar bahasa Jepang itu sendiri, sehingga semua contoh kesalahan tersebut adalah dari pembelajar Bahasa Jepang “.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa kesalahan berbahasa merupakan berbagai bentuk penyimpangan dalam berbahasa. Sehingga berdasarkan masalah tersebut, dilakukan penelitian mengenai kesalahan penulisan kalimat bahasa Jepang serta faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut.. Dari kesalahan tersebut bisa menjadi suatu pembelajaran, jika dari kesalahan tersebut seseorang dapat mengetahui letak kesalahannya dan memberikan perbaikan, serta dari kesalahan yang dilakukan, siswa dapat mengetahui dan mengingat dimana letak kesalahan yang telah mereka lakukan dan melakukan pembenaran, sehingga siswa dapat meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018? dan bagaimana faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018 dan faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018.

Yoshikawa (1997:4) mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan dalam bahasa Jepang, yaitu :

誤用には実に様々なものがある。誤用の研究をするには、まずこれらをいくつかの種類に分けて考えるのが得策である。分類基準として、言語媒体のべつ、つまり発音と表記、言語単位のレベルの別つまり語彙、文法、表現の考え、次の五種とするのが適当と思われる。”Ada bermacam-macam bentuk kesalahan berbahasa. Untuk meneliti kesalahan berbahasa tersebut, pertama pikirkan ada berapa jenis kesalahan tersebut. Sebagai standar klasifikasinya, yaitu Hatsuon dan Hyoki, kemudian berdasarkan tingkatan bahasa yaitu Goi, Bunpou dan Hyogen.”

Pada penelitian ini jenis kesalahan dalam bahasa Jepang akan di fokuskan pada kesalahan dalam tata bahasa atau *bunpou* khususnya dalam penulisan kalimat. Sutedi, (2008:73-74) menjelaskan, kalimat bahasa Jepang secara garis besar unsur pembentuknya yaitu terdiri dari: (1) subjek (*shugo*), (2) predikat (*jutsugo*), (3) objek (*taishougo*), (4) keterangan (*joukyougo*), (5) modifikator (*shuushokugo*), dan (6) konjungsi (*setsuzokugo*). Sedangkan, jenis kalimat yang disunakan untuk instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Menyatakan larangan (*kinshi*)  
KK (bentuk-nai) + ないでください。  
たばこを すわないでください。  
*Tabako o suwanaide kudasai.*  
Jangan merokok.  
Sakura Jilid 3 (2009:28)
2. Kalimat Bab 48  
Menyampaikan informasi (*nobetate no bun*)  
KK (bentuk-ta) たことが あります  
にほんりょうりを たべたことが あります  
*Nihon ryouri o tabeta koto ga arimau*  
Saya pernah makan masakan Jepang  
Sakura Jilid 3 (2009:31)
3. Kalimat Bab 49  
Menyatakan keadaan (*joutaibun*)  
KB は KS (-i) かったです／なかったです。  
この ケーキは おいしかったです。  
*Kono keeki wa oishikatta desu.*  
Kue itu enak.  
Sakura Jilid 3 (2009:31)  
KB は KS (-na) でした／ではありませんでした  
タマン・ミニは にぎやかでした。  
*Taman mini wa nigiyaka deshita.*  
Taman mini tempatnya ramai  
Sakura Jilid 3 (2009:34)

Analisis kesalahan tidak berhenti pada identifikasi dan analisis, melainkan harus dilanjutkan dengan mencari sumber dan penyebab yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan berbahasa. Beberapa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa diungkapkan oleh Tarigan (1988:79), yaitu :

- 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya atau bahasa pertama.
- 2) Kurang pahamnya pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, atau salah dalam menerapkan kaidah bahasa yang dipelajari
- 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna yang berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

Sedangkan, Yoshikawa (1997:11) menyebutkan beberapa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa bahasa Jepang, yaitu :

- 1) 母語の干渉と思うであろう。  
Terpengaruh atau interferensi Bahasa ibu
- 2) 以降に習った外国語の干渉。  
Terpengaruh atau interferensi bahasa asing yang dipelajari setelahnya.
- 3) それまでに習った日本語の事項の影響。  
Pengaruh dari hal – hal mengenai bahasa Jepang yang dipelajari sejauh ini.
- 4) 不十分な理解。  
Kurangnya pemahaman.
- 5) 不十分な理解。  
Kurangnya penjelasan
- 6) 類推のはずれ  
Kesalahan dalam analogi.

7) 考えすぎ

Berfikir berlebihan.

Jadi, penyebab kesalahan berbahasa sangat berkaitan dengan bahasa pertama, kaidah tata bahasa yang dipelajari, serta pengajaran bahasa yang kurang sempurna. Maka dari itu, perlu diadakannya tindakan analisis untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan, sehingga bisa dijadikan sebagai sarana perbaikan dan juga untuk meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang dan mengetahui faktor - faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Penelitian deskripsi kualitatif sendiri merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain - lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013:3). Dengan menggunakan penelitian ini, diharapkan dapat menggambarkan dan menjabarkan bentuk - bentuk kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang yang dilakukan oleh siswa kelas XII IPS SMAN 1 Puri Mojokerto Tahun ajaran 2017/2018. Selain itu, penelitian ini juga menjabarkan faktor - faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tersebut sehingga nantinya dapat dicari solusi yang sesuai untuk mengatasi kesalahan - kesalahan tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa - siswi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 87 siswa. Sedangkan, instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes dan angket. Soal tes yang diberikan kepada siswa adalah berupa soal pilihan ganda dan uraian. Dengan tes tersebut dapat diperoleh data kesalahan lengkap tentang bentuk - bentuk kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang yang dibuat oleh siswa. Sedangkan, Angket dalam penelitian ini berisi tentang serangkaian pertanyaan tentang pemahaman dan penyebab kesalahan siswa dalam menulis kalimat bahasa Jepang. Data hasil angket ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari tes diolah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk - bentuk kesalahan penulisan kalimat bahasa Jepang yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan data dari hasil angket dianalisis untuk mengetahui faktor - faktor penyebab kesalahan penulisan kalimat bahasa Jepang siswa tersebut. Untuk penjabaran kesalahan penyusunan kalimat dan perubahan bentuk kata kerja dan kata sifat, hasil tes dianalisis menggunakan teori dari Sutedi (2008:48-57), dan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan partikel digunakan teori dari Sudjianto (2000:34-47). Sedangkan, untuk angket dianalisis menggunakan teori dari Yoshikawa (1997:11), Tarigan (1988:79) dan juga teori dari Selinker (dalam Pranowo, 2015:126) untuk mengetahui jenis penyebab terjadinya kesalahan berdasarkan teori penyebab kesalahan berbahasa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian diperoleh dari serangkaian penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari tiga kelas pada tanggal 22 Februari – 15 Maret 2018, yaitu berasal dari hasil tes tulis dan angket untuk mengetahui bentuk – bentuk kesalahan berbahasa dalam penulisan kalimat bahasa Jepang yang dilakukan oleh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017/2018 yaitu menggunakan analisis hasil soal tes. Berdasarkan hasil tes menunjukkan ada empat bentuk kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang, yaitu :

Tabel 1. Jenis Kesalahan Siswa

No	Bentuk Kesalahan	Frekuensi Kesalahan	Σ
1	Perubahan Bentuk Kata Kerja	194	437
2	Struktur Pola Kalimat	144	
3	Penggunaan Partikel	64	
4	Perubahan Bentuk Kata Sifat	36	

Sedangkan untuk mengetahui faktor – faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam kalimat bahasa Jepang pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017/2018, maka dilakukan analisis terhadap hasil angket siswa. penggunaan angket ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017/2018. Angket tersebut berisi 9 pertanyaan yang disebar ke 87 siswa. Berikut merupakan hasil angket tentang penyebab kesalahan kalimat Bahasa Jepang oleh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri tahun ajaran 2017/2018 :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	F	Presentase
1	Jangka waktu siswa belajar bahasa Jepang	Sejak SMP	2	2,3%
		Kelas X	83	96,5%
		Kelas XII	1	1,2%
2	Tingkat kesulitan membuat kalimat bahasa Jepang	Sulit	33	38,4%
		Sedang	46	53,5%
		Mudah	7	8,1%
3	Pengaruh bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Jepang	Ada	54	62,8%
		Tidak ada	32	37,2%
4	Pemahaman pola kalimat yang diajarkan Guru	Mengerti	30	34,9%
		Kurang mengerti	46	53,5%
		Tidak mengerti	10	11,6%
5	Tingkat kesulitan perubahan kata kerja bahasa Jepang	Sulit	35	40,7%
		Sedang	43	50%
		Mudah	8	9,3 %

## Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang

6	Kesulitan siswa ketika membuat kalimat bahasa Jepang	Merangkai atau menempatkan kata sesuai dengan pola kalimat	25	29,5%
		Menerjemahkan ke dalam bahasa Jepang	15	17,4%
		Penggunaan huruf hiragana dan katakana	14	16,3%
		Penggunaan partikel yang tepat	14	16,3%
		Pengetahuan kosakata kurang	9	10,5%
		Tidak ada kesulitan	5	5,8%
		Perubahan kata kerja	4	4,6%
		Peletakan keterangan (ket.waktu, kata tunjuk)	3	3,5%
		Membuat kalimat panjang	2	2,4%
7	Kejelasan Guru dalam menerangkan pola kalimat	Jelas	73	84,9%
		Kurang jelas	12	13,9%
		Tidak jelas	1	1,2%
8	Pengalaman belajar bahasa Jepang di luar sekolah	Iya	21	24,4%
		Tidak	65	75,6%
9	Penyebab kesulitan membuat kalimat bahasa Jepang	Kurang hafal kosakata bahasa Jepang	15	19%
		Pola kalimat banyak dan rumit	13	16,5%
		Bahasanya sulit dimengerti	9	11,4%
		Tidak hafal huruf Jepang	9	11,4%
		Kurang memahami fungsi penggunaan partikel yang tepat	8	10,1%
		Kurang berlatih dan kurang semangat belajar bahasa Jepang	8	10,1%
		Kesulitan untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Jepang	6	9,3%
		Lupa arti dan penjelasannya	6	9,3%
		Tidak menekuni dari awal	6	9,3%

### Pembahasan

Kesalahan – kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang yang akan dibahas dalam penelitian ini

berupa kesalahan struktur pola kalimat, perubahan bentuk kata kerja dan kata sifat, dan kesalahan penggunaan partikel. Berikut adalah penjelasan dari kesalahan – kesalahan tersebut.

#### 1. Kesalahan Struktur Pola Kalimat

Berdasarkan hasil tes terdapat tiga jenis pola kalimat yang akan dianalisis, yaitu :

##### 1) Kesalahan Struktur Pola Kalimat *Kinshi*

###### Jawaban Salah

- (1) *かわですてないくださいでをごみ*
- (2) *ごみをかわですてないてください*
- (3) *くださいすてないごみでかわを*

###### Jawaban Benar

*かわでごみをすてないてください*

Kalimat *kinshi* merupakan kalimat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan larangan. Struktur pola kalimat bahasa Jepang yang benar adalah KK (bentuk-nai) + *ないてください* atau lengkapnya adalah KB(tempat) + *で* + KB + *を* + KK (bentuk-nai) + *ないてください*. Kalimat nomor (1) dan (3) di atas keseluruhan strukturnya tidak sesuai dengan struktur pola kalimat *kinshi*, sedangkan untuk kalimat no (2) kesalahannya terletak pada kalimat *ごみをかわで*, kalimat tersebut tidak sesuai dengan struktur pola kalimat bahasa Jepang, dimana letak keterangan tempat adalah berada di awal kalimat, sehingga jawaban yang sesuai adalah *かわでごみをすてないてください*. Berikut ini juga merupakan contoh kesalahan struktur pola kalimat yang dilakukan oleh siswa :

*うみでサーフィンをしなこのください*

Untuk kalimat di atas letak kesalahannya adalah pada kata tunjuk *この*, seharusnya kata tersebut diletakkan di awal kalimat dan untuk Jadi, kalimat yang sesuai dengan struktur pola kalimat bahasa Jepang adalah *このうみでサーフィンをしなてください*.

##### 2) Kesalahan Struktur Pola Kalimat *Nobetate no bun*

*Nobetate no bun* merupakan jenis kalimat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi, seperti berita atau keputusan. Struktur pola kalimat bahasa Jepang untuk kalimat ini adalah KK (bentuk-ta) *たことが あります*. Di bawah ini adalah contoh kesalahan siswa mengenai penggunaan pola kalimat *nobetate no bun*.

*ケチャックダンスをことみたあります*

Letak kesalahan pada kalimat di atas adalah pada *ことみた*. Kalimat tersebut berpola *こと* + KK (bentuk-ta) *あります*. Sedangkan struktur pola kalimat bahasa Jepang yang benar adalah KK (bentuk-ta) *たことが あります*. Oleh karena itu pola kalimat yang disusun siswa di atas adalah salah. Sehingga jawaban yang benar

untuk kalimat tersebut adalah ケチャックダンスをみたことがあります

3) Kesalahan Struktur Pola Kalimat *Joutaibun*

*Joutaibun* merupakan kalimat yang menyatakan keadaan (Sutedi:2008:68). Berikut ini adalah contoh kesalahan siswa dalam penggunaan pola kalimat *joutaibun* :

- (1) タマンミニはにぎやかではでしたありません
- (2) せんしゅうはかんたんのテストでした

Bentuk struktur pola kalimat yang benar untuk kalimat *joutaibun* adalah KB は KS (-na) でした / ではありませんでした. Letak kesalahan pada kalimat nomor (1) adalah ada pada akhir kalimat yaitu でしたありません. Dalam bahasa Jepang struktur kalimat tersebut tidak sesuai. Kalimat yang sesuai adalah ではありませんでした yaitu menyatakan bentuk lampau negatif. Sedangkan, untuk kalimat nomor (2) struktur pola kalimatnya terbalik. せんしゅう merupakan kata yang menunjukkan keterangan waktu, sehingga bukan menjadi subjek kalimat yang diikuti oleh partikel は. Seharusnya kalimat yang sesuai adalah せんしゅうのテストは. Sehingga, kalimat tersebut kedudukannya adalah sebagai KB atau kata benda. Jadi, kalimat yang sesuai dengan struktur pola kalimat bahasa Jepang untuk kedua kalimat di atas adalah :

- (1) タマンミニはにぎやかでわありませんでした
- (2) せんしゅうのテストはかんたんでした

2. Kesalahan Perubahan Bentuk Kata Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu berupa tes, frekuensi kesalahan perubahan bentuk kata kata kerja yang dilakukan oleh siswa adalah sebanyak 194 kesalahan. Terdapat dua bentuk kesalahan yang dilakukan siswa, yaitu :

1) Kesalahan Perubahan Bentuk Kata Kerja -TA

a. Kesalahan Perubahan Bentuk Kata Kerja -TA

Verba atau kata kerja bentuk -TA merupakan verba bentuk lampau biasa (tidak halus). Perubahan kata kerja bentuk -TA adalah masuk ke dalam perubahan bentuk verba *Renyoukei*. Berikut adalah kesalahan siswa dalam perubahan kata kerja bentuk -TA.

- (1) わたしはやまにのぼたことがあります  
わたしはやまにのぼらたことがあります
- (2) おちやをのんでことがありますか  
おちやをのたことがありますか  
おちやをのみたことがありますか

- (3) にほんのりょうりをたべてことがあります  
ます  
にほんのりょうりをたべたことがあります  
ります

Kalimat di atas merupakan bentuk kesalahan siswa dalam merubah kata kerja bentuk -TA. Jika dipilah menurut golongan kata kerja, verba nomor (1) dan (2) termasuk ke dalam kata kerja kelompok atau golongan I, sedangkan verba nomor (3) merupakan kata kerja golongan II. Perubahan verba golongan I mengalami proses *onbin*, yaitu perubahan fonem atau bunyi karena pengaruh bunyi yang mengapitnya. Bentuk kamus dari verba のぼります adalah のぼる verba tersebut mengalami proses *sokuonbin*, yaitu perubahan yang terjadi dari verba yang morfemnya berupa suku kata sehingga berubah menjadi *tta* (った) di akhir kata. Jadi, perubahan verba yang benar untuk verba nomor (1) adalah のぼった.

Untuk verba nomor (2) mempunyai bentuk kamus のむ。Kata kerja のむ mengalami proses *hatsuonbin* yaitu perubahan yang terjadi dari verba yang morfem keduanya berupa suku kata む sehingga berubah menjadi *nda* (んだ) di akhir kata. Sehingga perubahan bentuk kata kerja -TA yang benar untuk verba のむ adalah のんだ. Sedangkan verba nomor (3) たべる merupakan verba golongan II. Verba tersebut memiliki morfem fungsi る, sehingga untuk merubah ke dalam verba -TA yaitu dengan cara mengganti る di akhir verba tersebut menjadi *ta* (た). Jadi, perubahan verba -TA yang benar untuk verba nomor (3) adalah たべた.

b. Kesalahan Pemilihan Kata Kerja

Kesalahan terbanyak adalah pemilihan kata kerja adalah pada verba のぼった. Berikut adalah beberapa kesalahan pemilihan kata kerja yang dilakukan oleh siswa.

- (1) Jawaban salah  
のぼった  
みた  
たべた
- (2) Jawaban benar  
のった

Pemilihan kata kerja のぼった, みた, dan たべた tidak sesuai karena pertanyaan dalam tes adalah kata kerja menaiki, dalam bahasa Jepang adalah のります dan jika diubah ke dalam bentuk -TA adalah のった. Sedangkan kata kerja のぼった memiliki arti “mendaki”, verba みた memiliki arti “melihat” dan verba たべた memiliki arti “makan”. Oleh karena itu ketiga jawaban tersebut tidak sesuai dan jawaban yang benar adalah verba のった..

2) Kesalahan Perubahan Bentuk Kata Kerja –NAI

Verba bentuk *NAI* merupakan bentuk menyangkal yang digunakan dalam tulisan resmi atau bahasa lisan yang tidak formal seperti terhadap teman sebaya (Sutedi, 2008:57). Frekuensi kesalahan perubahan verba bentuk *NAI* juga cukup banyak yaitu 90 kesalahan. Berikut ini adalah contoh kesalahan perubahan verba *NAI* yang dilakukan siswa :

- (1) たばこをすわらないでください  
たばこをすいらないでください
- (2) しゃしんをとりないでください  
しゃしんをとれないでください
- (3) ごみをすたないでください  
ごみをすてたいでください

Perubahan verba *NAI* untuk kata kerja golongan I adalah dengan mengubah morfem fungsinya yaitu {U} pada setiap akhir verba bentuk kamus dengan {ANAI}. Namun, khusus untuk verba yang berakhiran huruf う berubah menjadi わない karena mengalami proses *onbin*. Seperti pada contoh verba (1) すいらない, bentuk kamus dari verba tersebut adalah すう, sehingga perubahan kata kerja bentuk *NAI* yang benar pada verba tersebut adalah すわない karena verba tersebut berakhiran dengan suara atau huruf う. Sedangkan untuk verba nomor (2) merupakan verba golongan pertama yang bentuk kamusnya adalah とる. Jika ditulis dengan alfabetis ala Jepang adalah *tor-u*. Huruf {u} di akhir kata tersebut merupakan morfem fungsi, sehingga perubahan kata kerja bentuk *NAI* pada verba tersebut yang benar adalah とらない yaitu hasil dari mengubah morfem fungsinya menjadi {あない}. Untuk verba nomor (3) すてる merupakan verba golongan II. Untuk perubahan verba golongan II ini cukup mudah yaitu dengan mengubah morfem る menjadi ない. Sehingga perubahan verba bentuk *NAI* yang benar adalah すてない.

3. Kesalahan Perubahan Bentuk Kata Sifat

1) Kesalahan Perubahan Kata Sifat –I

Perubahan bentuk kata sifat –I atau yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah perubahan ke dalam bentuk lampau. Berdasarkan hasil tes siswa hanya ditemukan dua bentuk kesalahan siswa dengan frekuensi kesalahan sebanyak 15. Berikut ini adalah bentuk kesalahan yang dilakukan siswa dalam perubahan adjektiva –I bentuk lampau :

- (1) おもしろいかった
- (2) すずしいかたった

Bagian yang mengalami perubahan dalam kata sifat atau adjektiva –I adalah fonem /i/. Sehingga jawaban siswa di atas adalah tidak sesuai.

Kesalahan perubahan kata sifat –I pada jawaban siswa tersebut terletak pada fonem /i/. Seharusnya fonem /i/ pada kata tersebut hilang dan berubah menjadi かった karena mengalami perubahan menjadi bentuk lampau. Jadi, jawaban yang sesuai untuk kata sifat tersebut adalah おもしろかった dan すずしかった.

2) Kesalahan Perubahan Bentuk Kata Sifat –NA

Kata sifat atau adjektiva –NA merupakan kata sifat yang memiliki akhiran (*gobi*) DA atau NA. Beberapa kesalahan siswa dalam perubahan bentuk kata sifat –NA ini adalah kesalahan perubahan ke dalam bentuk lampau positif dan negatif. Frekuensi kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah sebanyak 21. Berikut adalah bentuk kesalahan tersebut :

- (1) きれいくなかった
- (2) きれいくない
- (3) きれいではありません

Berdasarkan jawaban nomor (1) dan (2) dapat dilihat bahwa siswa beranggapan bahwa きれい merupakan kata sifat –I. Namun, きれい adalah termasuk ke dalam kata sifat atau adjektiva –NA walaupun memiliki huruf akhiran {i}. Bagian yang mengalami perubahan pada kata sifat –NA atau yang juga disebut dengan adjektiva – DA adalah /da/. Seperti pada jawaban siswa nomor (3), perubahan bentuk negatif pada kata tersebut sudah sesuai, namun soal tes adalah menyatakan ke dalam bentuk lampau negatif. Sehingga perubahan kata sifat –NA yang sesuai adalah にぎやかではありませんでした. Sedangkan contoh kesalahan berikutnya adalah kesalahan dalam merubah kata sifat –NA ke dalam bentuk lampau positif.

- (4) にぎやかなでした

Berdasarkan teori dari Sutedi (2008:36) bagian yang mengalami perubahan pada kata sifat – NA adalah /da/ atau /na/. Sehingga, dapat dilihat bahwa jawaban siswa pada kata nomor (4) tidak sesuai, karena siswa masih mencantumkan /na/ dalam kata tersebut. Jadi jawaban yang sesuai untuk perubahan kata sifat tersebut adalah にぎやかでした.

4. Kesalahan Penggunaan Partikel

Kesalahan penggunaan partikel yang dilakukan oleh siswa masih cukup banyak, yaitu keseluruhan adalah 64 kesalahan. Dari empat partikel yang akan dianalisis, siswa cenderung melakukan kesalahan dalam penggunaan partikel を yaitu sebanyak 44. Berikut adalah bentuk kesalahan penggunaan partikel yang dilakukan siswa :

1) Kesalahan Penggunaan Partikel を

Kesalahan penggunaan partikel を merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa. Berikut adalah contoh kesalahan penggunaan partikel を yang dilakukan siswa :

- (1) わたしはバリをいったことがあります
- (2) わたしはやまをのぼったことがあります

Pada kalimat nomor (1) verba yang mengikuti partikel を adalah verba yang menunjukkan adanya perpindahan yaitu *itta* (いった). Verba *いった* merupakan bentuk lampau dari verba *いきます* yang artinya pergi. Dari kalimat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan subjek pergi adalah ke Bali. Oleh karena itu lebih tepat jika mengganti partikel *wo* (を) menjadi partikel *e* (へ). Sesuai dengan salah satu fungsi partikel へ adalah dipakai untuk menyatakan tempat tujuan. sehingga, Perbaikan dari kalimat nomor (1) adalah *わたしはバリへいったことがあります*. Sedangkan untuk kalimat nomor (2) menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat yang menerangkan suatu kegiatan disuatu tempat. Sehingga partikel を tidak tepat jika digunakan dalam kalimat tersebut, partikel yang sesuai untuk kalimat tersebut adalah partikel に. Salah satu fungsi partikel に adalah untuk menyatakan tempat, dalam kalimat tersebut tempat yang dimaksud adalah gunung atau dalam bahasa Jepang adalah *yama*. Sehingga perbaikan dari kalimat nomor (2) adalah *やまにのぼったことがあります*.

#### 2) Kesalahan Penggunaan Partikel へ

Kesalahan penggunaan partikel へ yang dilakukan siswa adalah pada kalimat berikut ,  
*わたしはやまへのぼったことがあります*

Pada kalimat tersebut siswa menggunakan partikel へ. Salah satu persamaan fungsi penggunaan partikel へ dan に adalah dipakai untuk menyatakan tempat tujuan. Namun, berdasarkan kalimat di atas tempat tujuan yang dimaksud adalah tempat tujuan dilakukannya suatu aktivitas yaitu mendaki (di) gunung. Sehingga, partikel yang sesuai untuk kalimat di atas adalah partikel に. Partikel に cenderung digunakan untuk menyatakan keberadaan sedangkan partikel へ untuk menyatakan tempat tujuan. Jadi bentuk perbaikan untuk kalimat di atas adalah *わたしはやまにのぼったことがあります*.

#### 3) Kesalahan Penggunaan Partikel に

*わたしはバリにいったことがあります*

Kalimat di atas adalah bentuk kesalahan penggunaan partikel に. Dari analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan membedakan penggunaan partikel へ dan に karena fungsinya yang hampir sama. Kedua partikel tersebut memiliki fungsi yang berhubungan dengan suatu tempat. Partikel に biasanya digunakan untuk menjelaskan keberadaan serta aktivitas di suatu tempat.

Sedangkan partikel へ digunakan untuk menyatakan tempat tujuan. Sehingga partikel yang sesuai untuk kalimat di atas adalah へ, karena verba yang mengikuti partikel tersebut adalah verba *いった* yang artinya pergi. Jadi, pembenaran untuk kalimat tersebut adalah *わたしはバリへいったことがあります*.

#### 4) Kesalahan Penggunaan Partikel で

Salah satu fungsi penggunaan partikel で adalah menyatakan tempat melakukan suatu aktivitas. Berikut ini adalah bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa terkait penggunaan partikel で,

*わたしはバリでいったことがあります*

Seperti pada kalimat di atas, objek kalimat tersebut adalah berupa keterangan tempat yaitu *バリ*, sehingga beberapa siswa menggunakan で sebagai partikelnya. Namun, verba dalam kalimat tersebut adalah *いった* yang artinya pergi. Sehingga kalimat tersebut merupakan kalimat yang menunjukkan arah tujuan bukan tempat melakukan suatu aktivitas. Dalam hal ini, penggunaan partikel で tidak tepat, seharusnya partikel yang tepat untuk kalimat di atas adalah partikel へ. Sehingga pembenaran untuk kalimat di atas adalah *わたしはバリへいったことがあります*.

Berdasarkan paparan pembahasan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh siswa adalah kesalahan perubahan kata kerja bentuk *-TA*. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa diakibatkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menentukan golongan kata kerja dan cara merubah kata kerja tersebut, begitu pula dalam perubahan kata kerja bentuk *-NAI*. Sedangkan, kesalahan lain yang cukup banyak yaitu kesalahan dalam penggunaan pola kalimat. Jenis kalimat yang paling banyak kesalahannya yaitu pola kalimat *joutaibun*. *Joutaibun* merupakan kalimat yang menyatakan keadaan. Banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyusun kalimat *joutaibun* disebabkan karena adanya keterangan waktu, banyak siswa yang salah menempatkan keterangan waktu, yaitu digunakan sebagai subjek kalimat, akibat adanya keterangan waktu juga menyebabkan banyak siswa yang salah dalam menempatkan antara objek dan predikat pada kalimat, sebagian besar dari mereka terbalik dalam menempatkan antara objek dan predikat dalam kalimat. Sedangkan untuk kesalahan penggunaan partikel yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penggunaan partikel を. Partikel を merupakan jenis partikel yang sering muncul dan umum digunakan dalam pola kalimat. Sehingga, siswa cenderung menggunakan partikel tersebut dalam

kalimat. Jadi, bisa diketahui bahwa siswa banyak yang tidak mengetahui fungsi penggunaan partikel selain partikel を tersebut, seperti partikel に, で, dan へ karena banyak siswa yang menjawab menggunakan partikel を untuk kalimat yang seharusnya menggunakan partikel に, で, dan へ.

#### 5. Penyebab Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Siswa

Penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat diketahui dengan menganalisis hasil angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan tertutup. Hasil angket tersebut direkapitulasi, jawaban yang sama dalam angket tersebut kemudian dikelompokkan. Berdasarkan hasil angket tersebut menunjukkan adanya beberapa penyebab kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang yang dilakukan oleh siswa, yaitu :

- 1) Kurangnya pengetahuan kosakata bahasa Jepang. pengetahuan kosakata bahasa Jepang sangat penting, karena bisa mempengaruhi proses penyusunan kalimat bahasa Jepang. banyak siswa yang mengaku bahwa mereka kurang hafal kosakata bahasa Jepang dan menganggap bahwa bahasa Jepang itu rumit. Setiap bab selalu ada kosakata baru dan mereka mengalami kesulitan untuk menghafal itu semua.
- 2) Pola kalimat bahasa Jepang terlalu banyak dan rumit. Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk merangkai atau menyusun kata sesuai dengan pola kalimat yang benar. Jumlah jenis kalimat dan pola kalimat bahasa Jepang memang tidak sedikit, oleh karena itu banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menghafal. Siswa cenderung mengingat pola kalimat yang baru saja dipelajari saja dan mereka lupa akan pola kalimat yang dahulu telah dipelajari.
- 3) Perubahan kata kerja bahasa Jepang yang terlalu rumit. Banyak siswa menganggap bahwa perubahan kata kerja bahasa Jepang susah dimengerti karena terlalu banyak bentuk perubahan kerja, selain itu mereka juga kesulitan untuk membedakan setiap golongan kata kerja. Sesuai dengan hasil analisis tes siswa bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan dalam perubahan kata kerja.
- 4) Adanya pengaruh atau interferensi bahasa ibu (bahasa Indonesia). Pengaruh bahasa Indonesia ini dirasakan oleh siswa ketika menerjemahkan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya. Siswa sudah terbiasa dengan pola kalimat bahasa Indonesia, sehingga berpengaruh ketika membuat kalimat bahasa Jepang. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa ketika membuat kalimat bahasa Jepang dan mereka tidak mengetahui kosakata bahasa Jepangnya maka

mereka akan menulisnya dengan bahasa Indonesia kosakata tersebut.

- 5) Kurangnya pemahaman akan huruf Hiragana dan Katakana. Kurangnya pemahaman akan huruf tersebut cukup berpengaruh ketika siswa mengerjakan soal tes. Sehingga siswa akan mengalami kesulitan untuk mengerjakannya dan membuat mereka melakukan banyak kesalahan.
- 6) Kurang belajar dan berlatih dalam membuat kalimat bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Hanya sedikit siswa yang mengaku belajar dan membaca ulang materi di luar sekolah. Selain itu, menurut mereka masih banyak pelajaran lain yang juga harus dipelajari.
- 7) Kurangnya pemahaman siswa akan fungsi dan penggunaan partikel dalam kalimat. banyak siswa mengaku mengalami kesulitan untuk menggunakan partikel yang sesuai dalam sebuah kalimat. Siswa biasanya mengingat partikel yang sering muncul di buku. Seperti dalam pemakaian partikel を, hasil analisis kesalahan dalam penelitian ini menunjukkan siswa paling banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan partikel tersebut.
- 8) Kurang mengerti akan penjelasan guru. Beberapa siswa mengaku kesulitan menerima penjelasan dari guru. Namun, tidak semua penjelasan guru mengenai pola kalimat tersebut tidak bisa diterima oleh siswa. Ada kalanya penjelasan guru tersebut kurang mendetail pada bab tertentu.

#### **PENUTUP** **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai bentuk kesalahan dalam penulisan kalimat Bahasa Jepang yang dilakukan oleh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, dapat ditarik kesimpulan berupa :

#### 1. Bentuk Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Siswa

- 1) Kesalahan Penggunaan Pola Kalimat  
Kesalahan penggunaan pola kalimat yang dilakukan oleh siswa yaitu berupa ketidaktepatan struktur pola kalimat. Ketidaktepatan struktur pola kalimat ini terjadi pada tiga jenis kalimat yaitu pada kalimat yang menyatakan keadaan (*joutaibun*) yaitu sebanyak 78 kesalahan, pada kalimat larangan (*kinshi*) sebanyak 39 kesalahan, dan kalimat untuk menyampaikan informasi (*nobetate no bun*) sebanyak 26 kesalahan dan yang terjadi.
- 2) Kesalahan Perubahan Bentuk Kata Kerja  
Kesalahan perubahan bentuk kata kerja yang terjadi adalah kesalahan perubahan bentuk kata kerja *-TA* yaitu sejumlah 104 kesalahan dan dan

kesalahan perubahan bentuk kata kerja –NAI sejumlah 90 kesalahan.

3) Kesalahan Perubahan Bentuk Kata Sifat

Kesalahan perubahan bentuk kata sifat yang terjadi adalah kesalahan perubahan kata sifat –I dan –NA. Kesalahan perubahan kata sifat –NA yaitu sebanyak 21 kesalahan dan 15 kesalahan perubahan kata sifat –I yang dilakukan siswa.

4) Kesalahan Penggunaan Partikel

Kesalahan penggunaan partikel yang dilakukan oleh siswa yaitu berupa kesalahan penggunaan partikel を,へ,に, danで. Kedua yaitu berupa kesalahan tidak menggunakan partikel yang sesuai dalam kalimat atau penghilangan partikel yaitu partikel を. Keseluruhan penggunaan partikel yang dilakukan oleh siswa yaitu sebanyak 64 kesalahan.

2. Penyebab Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Siswa

Penyebab terjadinya kesalahan penulisan kalimat bahasa Jepang yaitu berupa kesalahan struktur pola kalimat, kesalahan perubahan bentuk kata kerja dan kata sifat, serta kesalahan penggunaan partikel yang dilakukan oleh siswa adalah karena beberapa faktor, yaitu :

- 1) *Transfer of training* (kesalahan prosedur pengajaran) yaitu yaitu siswa kesulitan menerima penjelasan dari guru mengenai pola kalimat.
- 2) Strategi belajar B2 yang dilakukan siswa (Kurang belajar dan berlatih dalam membuat kalimat bahasa Jepang.
- 3) Interferensi bahasa ibu atau terpengaruh bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia
- 4) Kurangnya pengetahuan kosakata, kurangnya pemahaman akan fungsi dan penggunaan partikel, serta huruf hiragana dan katakana.
- 5) Pola kalimat bahasa Jepang yang banyak dan rumit. Siswa mengalami kesulitan untuk menghafal pola kalimat Bahasa Jepang yang jumlahnya cukup banyak dan kesulitan merangkai atau menyusun kata sesuai dengan pola kalimat yang benar.
- 6) Perubahan kata kerja bahasa Jepang yang rumit. Siswa mengalami kesulitan karena banyaknya perubahan bentuk kata kerja dan kesulitan untuk membedakan setiap golongan kata kerja.

**Saran**

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, saran – saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu :

1. Bagi Pembelajar

Siswa perlu banyak belajar mengenai jenis dan cara perubahan bentuk kata kerja dan kata sifat, serta fungsi dan penggunaan masing – masing partikel agar dapat menyusun suatu kalimat yang

sesuai. Penguasaan kosakata dan huruf juga sangat penting agar siswa dapat lebih mengembangkan kalimat yang disusunnya. Selain itu, siswa juga perlu menguasai pola kalimat bahasa Jepang yang sesuai dengan kaidah pola kalimat dalam bahasa Jepang utamanya pada pola kalimat dasar. Membaca ulang materi yang sudah diajarkan juga sangat dianjurkan bagi siswa agar dapat memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru.

2. Bagi Pengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan guru lebih meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, huruf Jepang, dan struktur kalimat melalui kegiatan drill, agar siswa lebih mudah mengingat dan bisa membantu guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, peningkatan kemampuan berbahasa Jepang siswa terutama dalam menulis kalimat bisa juga dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, agar siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar bahasa Jepang sehingga siswa tidak beranggapan bahwa bahasa Jepang merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari. Pembelajaran juga memerlukan strategi dan metode pembelajaran yang variatif, agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Jepang di kelas dengan perasaan senang dan nyaman. Perhatian guru terhadap siswa juga sangat diperlukan, terutama bagi siswa yang kemampuannya kurang dalam mempelajari bahasa Jepang. Diharapkan guru dapat memotivasi siswa untuk rajin belajar dan selalu mengulang materi yang diajarkan di rumah.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini mengungkap secara sederhana bentuk kesalahan kalimat bahasa Jepang yang dilakukan siswa. Penelitian lebih lanjut seperti penelitian tata bahasa perlu dikembangkan yang mengacu pada bentuk kesalahan yang lebih kompleks untuk mengetahui tingkat penguasaan menyusun kalimat yang lebih luas.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pranowo. 2015. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pratita, Ina Ika. 2017. *Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal ASA. Vol. 4 September 2017, hal. 30-40, (Online), (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2475/1591>, diakses pada 24 Juli 2018).
- Sudjipto. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

*Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang*

- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar – Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang “Sakura” Jilid 3*. Jakarta: The Japan Foundation.
- Yoshikawa, Taketoki.1997. *Nihongo Gouyou Bunseki*. Tokyo : Meiji Shounin.

